BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah dakwah, dalam arti agama Islam tidak akan tersiar keseluruh masyarakat, tanpa adanya aktifitas atau usaha dari perilakunya untuk mengembangkan atau menyebarkan ajaran agamanya.

Di dalam ajaran tersebut bertujuan agar agama Islam bisa diketahui, dihayati atau dikerjakan, merupakan aktivitas yang berusaha merubah kehidupan masyarakat menuju yang lebih baik. Dengan demikian segala apa yang kita lakukan dalam hidup dan kehidupan sehari-hari akan terkontrol dan jauh dari penyimpangan, dalam artian segalanya berada dalam peraturan Allah SWT.

Perkembangan kehidupan sosial suatu masyarakat dalam suatu wilayah tidak lepas dari kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga semua saling membutuhkan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya,. Hidup bermasyarakat adalah suatu kehidupan kelompok manusia yang saling berkomunikasi atau mengadakan hubungan antara yang stau dengan lainnya.

Masyarakat Rungkut Lor yang merupakan pinggiran kota dan banyak para pendatangnya atau penduduk musiman, memiliki aktiifitas yang beraneka ragam, pada awalnya masyarakat Rungkut Lor memiliki gaya hidup yang sederhana. Di Rungkut Lor meskipun banyak pendatangnya akan tetapi memiliki kebersamaan aktifitas, aktifitas yang ada di Rungkut Lor tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas bukan hanya di ikuti oleh Penduduk Pribumi (asli) melainkan juga ada dari warga pendatang.

Namun seseorang akan menghadapi kesulitan dalam mengerjakan ajaran agama dengan sempurna dalam situasi yang tidak memungkinkan. Seperti halnya dalam daerah perkotaan, besar kemungkinan mereka dihadapkan kepada berbagai kesibukan dan problem kita yang ada dalam lingkungannya.

Dalam setiap suku bangsa masyarakat Indonesia, secara turun temurun menempati dan mempunyai wilayah tempat hidupnya yang diakui sebagai hak untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam untuk kelangsungan hidupnya. Setiap wilayah mempunyai lingkungan alam dan kondisi yang berbeda, baik kondisi iklim, letak geografis, cuaca, maupun kondisi tanah. Perbedaan kondisi tersebut cukup nyata memberi pengaruh, sehingga masyarakat suku bangsa tersebut mempunyai sifat-sifat yang beranekaragam dan mempunyai ciri khas sendiri di Antara wilayah satu dengan yang lainnya.[1]

Keanekaragaman semakin bertambah ketika arus imigran (orang asing) mulai masuk dan menetap di Indonesia, seperti Cina, Arab, India dan Eropa.[2] Mereka berbondong-bondong mendatangi Nusantara. Bagaimanapun mereka datang ke Indonesia tidak bisa melepaskan segala latar belakang kebudayaan mereka, baik latar belakang kehidupan, adat istiadat, dan agama maka adanya kecenderungan terjadinya Asimilasi Antara budaya Keislaman masyarakat Pribumi (asli) dengan budaya yang dibawa penduduk pendatang (imigran).

[1]Siswono Yudo Husodo, *Warga Baru Kasus Cina di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Padamu Negeri, 1985), 41.
[2]Ibid., 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlu diketahui bahwa pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan, khususnya di wilayah Rungkut Lor yang disebabkan semakin meningkatnya kawasan industry alisasi dan juga disebabkan semakin banyaknya penduduk pedesaan yang hijrah menuju ke kota. Otomatis dengan meningkatnya pendatang akan mempunyai pengaruh tersendiri. Diantaranya ada perbedaan. Perilaku keagamaan, antara penduduk Pribumi (asli) dengan pendatang. Hal ini juga di dukung oleh bedanya tujuan yang sebenarnya. Dimana para pendatang difokuskan untuk mencari pekerjaan semata. Adapun bila kesamaan didalam melaksanakan ajaran agama antara penduduk Pribumi (asli) dengan pendatang hanya karena sefaham.

Salah satu Budaya Keislaman di Rungkut Lor yakni ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Indonesia) yang pada awal pendiriannya bernama Jam'iyyah Hadrah yaitu sebuah kumpulan yang berkegiatan kesenian rebana dengan diiringi Bacaan Sejarah kelahiran dan perjuangan nabi Muhammad SAW (perpaduan antara *Kitab Maulid Syaroful Anam dan Kitab Diwan Al Hadroh*) dengan paduan gerakan dan bunyian keplok tangan yang teratur dan indah sehingga terpadu antara bunyi rebana, suara merdu dari pembawa syair.[3] Pada awal kegiatan tersebut dilakukan masih belum ada penduduk Pendatang yang ikut serta mengikuti Ishari, namun masih dilakukan oleh Penduduk Pribumi, lambat laun penduduk pendatang mengikuti kegiatan tersebut meskipun hanya aktif pada acara Ishari di Masjid Tholabuddin Rungkut Lor, namun untuk kegiatan rutinan bulanan yang biasanya dapat undangan ISHARI-an bersama

[3]Abdul Hamid Mudjib, "Sanad dan Sejarah Berdirinya ISHARI", http://wwwahamid.blogspot.com/2012/11/sanad-dan-sejarah-berdirinya-ishari-html (29 September 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan lainnya, Penduduk pendatang belum banyak yang mengikuti dikarenakan terbentur oleh pekerjaannya di Pabrik yang mayoritas sebagai buruh pabrik.

Letak geografis di Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya, di Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Panjang Jiwo, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Rungkut kidul, di sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tenggilis Mejoyo, di sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kedung Baruk. Dengan luas wilayah 216.314 km, yang mempunyai 14 RW.[4]

Perkembangan sejarah faktor industry di perkotaan, merupakan salah satu hal yang menarik untuk dikaji. Mobilitas penduduk di perkotaan yang terjadi oleh terbendungnya arus urbanisasi, merupakan fenomena sosial yang patut dicermati, kaitannya dengan keberadaan serta urgensi perilaku keagamaan pada penduduk asli dengan pendatang khususnya dalam hal sholat.

Masyarakat Rungkut Lor ini banyak yang bekerja di pabrik dikarenakan persyaratan masuk pabrik tidak begitu sulit. Selain itu letak pabrik yang dekat dengan rumah juga menjadi salah satu faktor masyarakat memilih bekerja di pabrik. Selama ini bagi masyarakat yang bekerja di pabrik tersebut mayoritas sebagai buruh yang berstatus harian lepas, gaji mereka tidak sebanding dengan buruh yang berstatus sebagai pegawai tetap. Sehingga dari hasil tersebut kurang dapat memenuhi kebutuhan hidup secara layak, terlebih bagi mereka yang menginginkan hidup lebih, sementara berada di kota metropolitan ini

[4]Fadjar Basuki, *Wawancara*, Surabaya, 18 September 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga tidak dapat merubah perekonomian mereka menjadi lebih baik, karena Pendidikan dan skill yang mereka miliki relatif rendah.

Perkembangan kehidupan sosial suatu masyarakat dalam suatu wilayah tidak lepas dari kebutuhan hidup sehari-hari sehingga semua saling membutuhkan Antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hidup bermasyarakat adalah suatu kehidupan kelompok manusia yang saling berkomunikasi. Masyarakat Rungkut lor yang merupakan wilayah pinggiran kota dan banyak para pendatangnya atau penduduk musiman, memiliki aktifitas yang beraneka ragam.

Pada awalnya masyarakat Rungkut Lor memiliki gaya hidup yang sederhana, namun Budaya Asli Rungkut Lor masih melekat pada penduduk asli Rungkut lor, lambat laun dengan jalannya budaya yang terdapat di Rungkut Lor, Penduduk pendatang juga kehilangan kepribadian kebudayaannya dan masuk ke dalam kebudayaan keislaman yang ada di Rungkut Lor, dan tidak mengalami perubahan dalam tradisi tersebut, seperti budaya *ISHARI*, *Jam'iyah Yāsīn* dan *Tahlīl*, *Jam'iyah Dibā'iyah*, *Pengajian Rutin tiap Malam Jum'at Kliwon,* dan sebagainya.

Maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam lagi masalah tersebut oleh karena itu penulis memilih judul "**Asimilasi Budaya Keislaman Antara Penduduk Pribumi (Asli) Dengan Pendatang : Studi Kasus di Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya".**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada Latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Identitas asli Keislaman Penduduk Pribumi (asli) dan Pendatang di Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya?
2. Bagaimana Proses Asimilasi Budaya Keislaman Antara Penduduk Pribumi (asli) dengan Masyarakat Pendatang di Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya?
3. Bagaimana Bentuk-bentuk Asimilasi Budaya di Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui identitas asli Keislaman Penduduk Pribumi (asli) dan Pendatang di Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui proses Asimilasi Budaya Keislaman Antara Penduduk Pribumi (Asli) dengan Masyarakat Pendatang Di Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk Asimilasi Budaya di Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari pembahasan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sekurang-kurangnya Ada dua aspek yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Aspek keilmuan (teoretis), hasil studi ini dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang Mahasiswa dapat melihat bagaimana Asimilasi Budaya Keislaman Antara Penduduk Pribumi (Asli) Dengan Pendatang Di Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya, yang telah disimpan di Perpustakaan. Serta mahasiswa dan adik-adik penerus kita agar mampu memahami dan menjadikan mahasiswa sebagai peneliti yang handal, berkualitas dan terampil, bertanggung jawab, jujur dan profesional dalam melaksanakan tugas. Dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman, serta dapat meniru budaya kita, adanya budaya karena kebiasaan sehingga kebiasaan yang baik patutlah kita contoh. Serta dapat menenerapkan dan membandingkan budaya keislaman yang dibaca antara Kelurahan satu dengan Kelurahan lainnya, sehingga dapat mengukur sejauh mana tingkat kemampuan dan keterampilan seni yang dimiliki masing-masing Kelurahan tersebut. Selain itu dapat dijadikan bahan perbandingan Dalam menyusun penelitian selanjutnya.
2. Aspek terapan (praktis), hasil penelitian ini dapat memanfaatkan sebagai:
   a. Bagi Akademis ialah sebagai pemikiran terhadap Lembaga Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, khususnya Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan penulisan karya ilmiah tingkat Perguruan Tinggi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas. Sebagai sumbangan pemikiran dan melengkapi pembahasan sejenis dari penelitian yang pernah dilakukan.

b. Bagi Masyarakat Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya, untuk mengetahui secara detail dan nyata proses-proses, manfaat dan tujuannya, serta pengaruh terhadap Masyarakat lainnya. Sebagai peneliti untuk menjembatani hubungan kerja sama mengenai Asimilasi Budaya Keislaman tersebut di Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

c. Bagi peneliti tentunya untuk menambah referensi wawasan, sumbangan pembangunan nasional kekinian bagi modernisasi ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu-ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan Strata Satu (S1).

E. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pembahasan dan penafsiran judul Skripsi : **ASIMILASI BUDAYA KEISLAMAN ANTARA PENDUDUK PRIBUMI (ASLI) DENGAN PENDATANG : STUDI KASUS DI RUNGKUT LOR KECAMATAN RUNGKUT KOTA SURABAYA**, maka sebelum memasuki pokok pembahasan, terlebih dahulu penulis menjelaskan kata-kata yang penting dalam rangkaian judul skripsi tersebut diatas. Hal ini dimaksudkan agar supaya tidak terjadi kekeliruan didalam memahami maksud yang terkandung didalamnya, adapun penejelasan judul tersebut sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Asimilasi" atau assimilation adalah proses sosial yang timbul bila ada golongan-golongan manusia dengan latar belakangan kebudayaan yang berbeda-beda yang saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama, sehingga kebudayaan-kebudayaan golongan-golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas, dan unsur-unsurnya masing-masing berubah menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran.[5] Dalam hal ini golongan-golongan minoritas mengubah sifat khas dari unsur-unsur kebudayaannya dan menyesuaikannya dengan kebudayaan dari golongan mayoritas. Sehingga lambat laun kehilangan kepribadian kebudayaannya dan masuk ke dalam kebudayaan mayoritas.

Asimilasi dapat terbentuk apabila terdapat tiga persyaratan sebagai berikut:

1. Terdapat sejumlah kelompok yang memiliki kebudayaan berbeda.
2. Terjadi pergaulan antar individu atau kelompok secara intensif dan dalam waktu yang relative lama.
3. Kebudayaan masing-masing kelompok tersebut saling berubah dan menyesuaikan diri.

"Kebudayaan" berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal.[6] Demikianlah "budaya" adalah "daya dan budi" yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Menurut Koentjaraningrat budaya adalah keseluruhan system gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam

[5]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 209.
[6]Ibid., 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan miliki diri manusia dengan cara belajar.

Islam adalah agama yang sempurna. Islam memiliki ajaran-ajaran yang memuat keseluruhan ajaran yang pernah diturunkan kepada para nabi dan umat-umat terdahulu dan memiliki ajaran yang menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun. Dengan kata lain, ajaran Islam sesuai dan cocok untuk segala waktu dan tempat (*shalihun likulli zaman wa makan*). Secara umum, ajaran-ajaran dasar Islam yang bersumberkan al-Quran dan hadis Nabi Muhammad Saw.[7]

Pribumi atau penduduk Asli adalah setiap orang yang lahir di suatu tempat, wilayah atau Negara, dan menetap di sana dengan status orisinal atau asli atau tulen sebagai kelompok etnis yang diakui sebagai suku bangsa bukan pendatang dari negeri lainnya.[8]

Pendatang adalah penduduk yang mempunyai KTP, KSK luar Surabaya, namun mereka bertempat tinggal di wilayah Kota Surabaya dengan masa yang tidak menentu atau tidak tetap.

Jadi maksud Judul Skripsi di atas adalah proses sosial yang timbul antara Penduduk Pribumi (asli) dengan Pendatang di dalam melaksanakan budaya Keislaman yang meliputi Pengajian Rutin Malam Jum'at Kliwon, ISHARI di Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

---

[7] Marzuki, "Tradisi dan Budaya Masyarakat Jawa dalam Perspektif Islam", dalam http://eprints.uny.ac.id/2609/1/5. Tradisi dan Budaya Masyarakat Jawa dalam Perspektif Islam.pdf, (24 Juli 2012)

[8] Wisnu Mahendra, "Pribumi dan Non Pribumi", http://wmahendra.blogspot.com/2011/04/pribumi-dan-non-pribumi.html (24 September 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Pendekatan dan Kerangka Teoretis

1. Pendekatan Antropologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis, yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya[9] Antropologi berasal dari bahasa Yunani Anthropos yang berarti manusia dan Logos yang berarti berakal. Antropologi dalam arti luas adalah ilmu-ilmu manusia. Sebagaimana Koentjoroningrat menulis dalam bukunya bahwa Antropologi atau "ilmu tentang manusia" adalah suatu istilah yang pada awalnya mempunyai arti yang lain yaitu "lmu tentang ciri-ciri tubuh manusia". Menurut Universitas Indonesia ilmu Antropologi secara resmi di Indonesia memakai istilah "Antropologi Budaya" menggantikan istilah G.J. Held, "ilmu kebudayaan" yang sudah tidak dipakai lagi.[10] Dengan pendekatan ini, penulis mencoba memaparkan situasi dan kondisi masyarakat yang meliputi kondisi sosial budaya dan kondisi keagamaannya. Antropologi memberi bahan prehistoris sebagai pangkal bagi tiap penulis sejarah. Kecuali itu, konsep-konsep tentang kehidupan masyarakat dikembangkan oleh antropologi, akan memberi pengertian untuk mengisi latar belakang dari peristiwa sejarah yang menjadi pokok penelitian.[11] Pendekatan antropologi dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan

---

[9] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pendekatan Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), 4.
[10] Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 8.
[11] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.[12]

2. Kerangka teori

Teori adalah kreasi intelektual, penjelasan beberapa fakta yang telah diteliti dan diambil prinsip umumnya.[13] Dalam Poerwadarminta teori adalah asas-asas dan hukum-hukum umum yang menjadi dasar sesuatu kesenian atau ilmu pengetahuan.[14]

Kebudayaan sebagai Sistem Adaptasi yang dikembangkan dari teori Evolusi yang fokus pada persoalan perubahan kebudayaan, dalam hal ini perubahan kebudayaan dilihat sebagai proses adaptasi, yakni adaptasi terhadap lingkungan alam di mana kebudayaan itu berada. Sistem inilah yang selalu mencoba untuk beradaptasi antara satu sistem dan sistem yang lain. Perubahan itu dapat dilihat dari perkembangan teknologi, cara berorganisasi sosial, pola pemukiman, cara pengelompokan, bahkan berorganisasi politik.[15]

a. Teori Evolusi-Kebudayaan

Evolusi adalah perubahan pada sifat-sifat terwariskan suatu populasi organism dari satu generasi ke generasi berikutnya yang berlangsung dalam kurun waktu yang sangat lama. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam teori evolusi disebabkan oleh tiga proses

[12] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 35.
[13]Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1996), 63.
[14] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 1054.
[15]Noerhadi Magetsari, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2001), 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama yang saling berkaitan: variasi, reproduksi, dan seleksi. Sifat-sifat yang menjadi dasar evolusi ini dibawa oleh gen suatu organisme atau makhluk hidup yang akan diwariskan kepada keturunan dan menjadi bervariasi dalam suatu populasi.

Sedangkan kata kebudayaan berasal dari kata sansekerta *buddhayah* aitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti "akal". Dengan demikian, kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal.[16]

Menurut Antropologi, pengertian kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar.[17]

Adapun evolusi kebudayaan terjadi karena proses adaptasi masyarakat yang hidup di suatu daerah akan menyesuaikan dirinya dengan keadaan dan kondisi lingkungannya. Menurut para ekolog-budaya, yang mempengaruhi adaptasi adalah unsure teknologi dan ekonomi, kemudian timbul argumen dari beberapa ekolog-budaya, bahwa adaptasi juga dipengaruhi oleh psikologis sosial masyarakatnya, politik, kegiatan-kegiatan religious dan seremonial.[18]

Evolusi yang terjadi karena proses adaptasi yang dilakukan masyarakat Indonesia terhadap setiap kebudayaan yang menyertai masyarakatnya dari generasi ke generasi memiliki kesesuaian dengan materi pembahasan dalam skripsi ini. Adapun dalam Asimilasi budaya

[16] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, 209.
[17] Ibid. 180.
[18] David Kaplan, *Teori Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keislaman antara penduduk pribumi (asli) dan pendatang adanya perubahan secara lambat laun dan tanpa disadari masyarakat bahwa dimasuki dengan nilai-nilai keislaman.

b. Teori Fungsionalisme Struktural

Teori yang digunakan penulis sebagai alat bantu adalah teori fungsionalisme struktural, dimana masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.[19] Dengan demikian, Penulis mencoba menganalisa data yang telah terhimpun untuk menjelaskan *Asimilasi Budaya Keislaman antara Penduduk Pribumi (Asli) dengan Pendatang* dan penulis juga mencoba memaparkan latar belakang pelaksanaan asimilasi budaya Islam yang dihubungkan dengan pendekatan antropologi, yaitu penulis menganalisa dapatkah budaya Islam diatas mendasari perilaku keagamaan penganut tradisi tersebut.

Dengan melaksanakan proses asimilasi budaya Islam. Masyarakat di Rungkut Lor percaya bahwa akan menjadi satu antara penduduk pribumi (asli) dan pendatang, serta akan menjalin silaturrahmi dengan baik di dalam pengajian Rutin Jum'at Kliwon. Hal ini menjadi penyebab Pengajian rutin Jum'at Kliwon ini tetap bertahan sampai sekarang.

[19] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu serta penjelasannya sebagai bahan perbandingan, sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian/penelitian yang telah ada. Beberapa penelitian yang terkait dengan judul Skripsi ini antara lain:

1. Skripsi Indatul Maifuroh yang berjudul "Studi Komparasi antara Pengalaman Shalat Penduduk Asli dengan Pendatang di Rungkut Lor Kecamatan Rungkut KODYA Surabaya", Fakultas Dakwah, Tahun 1997, dalam Skripsinya membahas tentang Studi Komparasi Pengalaman Shalat Penduduk Asli dengan Pendatang.[20]
2. Skripsi Dwi Rachmawati yang berjudul "Industrialisasi PT. Sier dan Perubahan Sosial Masyarakat Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Surabaya", Fakultas Dakwah, Tahun 2004, dalam Skripsinya lebih fokus pada perubahan sosial Masyarakat Kelurahan Kalirungkut yang bekerja di PT. Sier.[21]
3. Skripsi Lisa Ulfitri yang berjudul "Pola Interaksi Pendatang dengan Penduduk Asli di Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Rungkut Surabaya", Jurusan Sosiologi Fakultas Dakwah, Tahun 2005. Dalam

[20] Skripsi Indatul Maifuroh, *Studi Komparasi antara Pengalaman Shalat Penduduk Asli dengan Pendatang di Rungkut Lor Kecamatan Rungkut KODYA Surabaya* (Surabaya: Fakultas Dakwah, 1997).
[21] Skripsi Dwi Rachmawati, *Industrialisasi PT. Sier dan Perubahan Sosial Masyarakat Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Surabaya* (Surabaya: Fakultas Dakwah, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsinya membahas tentang pola interaksinya antara pendatang dengan penduduk asli yang ada di Kelurahan Rungkut Menanggal.[22]

4. Skripsi Sukarno yang berjudul "Komunikasi sebagai Proses Akulturasi Budaya Kaum Urban di Kecamatan Rungkut : Studi pada Masyarakat di Kelurahan Kalirungkut Surabaya" Fakultas Dakwah, Tahun 2008. Dalam Skripsinya lebih fokus pada Proses Akulturasi Budaya Kaum Urban di Kecamatan Rungkut.[23]

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di atas, belum ada penelitian yang mendalam terkait dengan "Asimilasi Budaya Keislaman Antara Penduduk Pribumi (Asli) Dengan Pendatang : Studi Kasus di Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya" ditinjau dari sudut pandang Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, penulis mencoba meneliti "Asimilasi Budaya Keislaman Antara Penduduk Pribumi (Asli) Dengan Pendatang : Studi Kasus di Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya" secara mendalam dengan upaya untuk kelanjutan dan pelengkap bagi beberapa penelitian yang telah di lakukan sebelumnya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif yaitu penelaah terhadap satu kasus secara mendetail dan

[22] Skripsi Lisa Ulfitri, *Pola Interaksi Pendatang dengan Penduduk Asli di Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Rungkut Surabaya* (Surabaya: Jurusan Sosiologi Fakultas Dakwah, 2005.

[23] Skripsi Sukarno, *Komunikasi sebagai Proses Akulturasi Budaya Kaum Urban di Kecamatan Rungkut : Studi pada Masyarakat di Kelurahan Kalirungkut Surabaya* (Surabaya: Fakultas Dakwah, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam atau penelitian yang mengutamakan segi kualitas data (adanya teknik pengumpulan data seperti wawancara).[24]

Sebagai mana pendapat Krik dan Miller seperti Yang dikutip oleh Moelong, yang menyatakan bahwa penelitian Kualitatif adalah Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya".[25]

Sedangkan Deskriptif menurut Moelong adalah "Laporan penelitian akan berisi Kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut".[26] Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Kualitatif karena ada pertimbangan lain, yang menjelaskan bahwa metode Kualitatif itu lebih mudah apabila berhadapan dengan Kenyataan-kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian Deskriptif terdapat beberapa jenis metode yang telah lazim dipergunakan. Oleh karena itu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan oleh peneliti.

---

[24]Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2004), 252.
[25] Lexy J, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 3.
[26]Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini pada prinsipnya mempunyai tujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan yang terjadi pada saat sekarang. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan unttuk mendapatkan fakta-fakta dengan melakukan interpretasi data secara cermat bertujuan untuk menggambarkan diri seseorang, lembaga atau masyarakat tertentu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Observasi adalah penelitian untuk memperoleh data dalam bentuk mengamati serta mengadakan pencatatan dari hasil observasi.dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung perilaku para subyek penelitiannya. Didalam pengertian psikologi, "Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.[27] Adapun sasaran dari metode ini adalah bagaimanakah proses Asimilasi Budaya Keislaman Antara Penduduk Pribumi (asli) dengan Pendatang di Rungkut Lor.

Asimilasi Penduduk Pribumi (asli) dengan Pendatang terjadi melalui asimilasi perkawinan dan budaya (menyesuaikan secara Bahasa, makanan dan cara berpakaian). Walaupun memiliki latar belakang sosial-budaya yang berbeda. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa untuk bisa beradaptasi di Rungkut Lor, Penduduk

[27]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendatang menikah dengan Penduduk Pribumi (asli) Rungkut Lor yang tentunya membawa perubahan pola perilaku dan sikap terutama bagi penduduk Pendatang sebagai kelompok minoritas yang berasimilasi dengan Penduduk Pribumi (asli) sebagai kelompok mayoritas.

Adanya kesamaan agama (Islam) sangatlah mempermudah terjadinya proses asimilasi dalam menikah, walaupun ada perbedaan adat-istiadat yang mereka gunakan saat menikah namun tidak membuat dua komunitas tersebut merasa kesulitan dalam melangsungkan pernikahan. Penduduk Pendatang cenderung mengikuti adat atau budaya Penduduk Pribumi (asli), adat atau budaya yang digunakan disesuaikan dengan tata cara agama Islam.

Asimilasi budaya campuran dari dua komunitas tersebut terlihat dari bahasa yang mereka gunakan sehari-hari, mereka sudah bisa Berbahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, dari segi makananpun mereka telah menyesuaikan makanan dengan Pribumi khususnya mengikuti adat-istiadat dari Penduduk pribumi (asli) di Rungkut Lor, salah satunya adalah mereka (Penduduk Pendatang) membuat makanan atau masakan Nasi Kuning dan Tumpeng.

b. Interview

Interview yaitu proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap wajah antar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pewawancara dengan responden atau yang akan di wawancarai. Informan yang di wawancarai oleh peneliti adalah :

1) Fadjar Basuki, S.Sos (LURAH Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya); 2) Bapak H. Shochib (Penduduk Pribumi (asli) Rungkut Lor); 3) Ibu Hj. Chulwati Salamah (Penduduk Pribumi (asli) Rungkut Lor); 4) Indatul Maifuroh (Penduduk Pribumi (asli) Rungkut Lor); 5) H. Tasrikin (Penduduk Pribumi (asli) Rungkut Lor); 6) Jamilah (Penduduk Pendatang di Rungkut Lor); 7) Wiwin (Penduduk Pendatang di Rungkut Lor); 8) Dewi Sri (Penduduk Pendatang di Rungkut Lor); 9) Markan (Penduduk Pendatang di Rungkut Lor); 10) Arif (Penduduk Pendatang di Rungkut Lor); 11) Setiawan (Penduduk Pendatang di Rungkut Lor).

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen "Dokumen adalah semua jenis rekaman / catatan lainnya, seperti Surat-surat, Memo / nota, Pidato-pidato, Buku harian, Foto-foto, Kliping berita dari Koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan."[28] Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah pedoman wawancara, camera dan buku catatan. Penulis juga mengumpulkan informasi melalui Internet, buku-buku dan juga literature yang berkaitan dengan penulisan Skripsi yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan.

[28]Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar Aplikasi (*Malang: IKIP Malang, 1990), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik / metode ini bisa digunakan sebagai sumber data yang berupa laporan ataupun catatan tertulis, misalnya: Buku-buku, Makalah, Catatan, Peraturan-peraturan, Notulen rapat, Catatan harian, Agenda kegiatan, dan sebagainya.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moelong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[29]

Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif, dimana dengan analisis Deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail / menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.

Mendeskripsikan data Kualitatif adalah "dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode Kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik."[30]

[29] Moelong, *Metodologi*, 103.
[30]Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan beberapa sub yang menjadi bahasannya. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Bab *pertama* tentang Pendahuluan, Bab ini membahas, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Judul, Pendekatan dan Kerangka Teoretis, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab *kedua* tentang Gambaran Penduduk Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut kota Surabaya, Membahas Gambaran Penduduk Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya, dalam bab ini ada 4 (empat) sub pembahasan, sub pertama membahas tentang Letak Geografis, Monografi dan Demografi Rungkut Lor, sub dua membahas tentang Sejarah Masuknya Islam di Surabaya, sedangkan sub tiga membahas tentang Identitas Asli Keagamaan Penduduk Pribumi (Asli) di Rungkut Lor dan identitas asli keagamaan penduduk Pendatang di Rungkut Lor.

Bab *ketiga* tentang Proses Asimilasi Budaya Keislaman di Rungkut Lor Kecamatan Rungkut, dalam bab ini membahas tentang Masuknya Pendatang Muslim ke Rungkut Lor dan Proses Asimilasi Antara masyarakat Pribumi (Asli) dengan pendatang di Rungkut Lor.

Bab *keempat* Bentuk dan Faktor Asimilasi Budaya Keislaman antara Penduduk Pribumi (Asli) dengan Pendatang di Rungkut Lor, dalam bab ini di uraikan tentang Bentuk-bentuk Asimilasi Budaya dalam hal pekerjaan dan perkawinan di Rungkut Lor, Faktor-faktor yang berpengaruh dalam Perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keagamaan meliputi Faktor Keagamaan, Faktor Pendidikan, Faktor Sosial dan Budaya.

Bab *kelima* Penutup, dalam Bab ini berisi tentang Simpulan, Saran, Penutup, Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id